

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren Darul Hikmah Kedungmaling Sooko Mojokert yaitu (1) melakukan pembiasaan yang dilaksanakan dalam kegiatan di pondok dengan berbagai macam kegiatan keagamaan maupun aktivitas sehari-hari, (2) melakukan pembinaan dalam penegakan kedisiplinan dilakukan dengan membuat peraturan yang sudah disetujui pihak pengasuh pondok serta diketahui oleh seluruh santri, (3) memberikan teladan dalam mendidiki yang dimulai dari keteladanan guru, (4) pemberian apresiasi serta penghargaan untuk santri yang berprestasi maupun santri teladan, serta mendapat hukuman apabila ada santri yang melanggar peraturan pondok, (5) melaksanakan pembelajaran dengan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam model ini santri diajarkan pengetahuan yang bersifat teori dan praktek.
2. Nilai-nilai karakter yang paling ditonjolkan atau ditekankan di pondok pesantren Darul Hikmah Kedungmaling Sooko Mojokerto yaitu ada tiga karakter diantaranya (1) karakter religius dalam karakter religius di pondok pesantren darul hikmah dengan mengikuti kegiatan ngaji kitab kuning. (2) Karakter disiplin dengan melakukan segala aktivitas setiap hari santri dituntut untuk hidup teratur dan berdisiplin dalam melakukan

kegiatannya. (3) karakter mandiri dengan melakukan segala aktivitasnya di laksanakan sendiri tanpa menggantungkan orang lain.

B. Saran

Pola pendidikan karakter yang diajarkan di pondok pesantren Darul Hikmah sudah sangat bagus namun peneliti ingin memberikan saran yang membangun agar bermanfaat:

1. Pengasuh pondok : perlu melakukan pembenahan secara optimal dengan melakukan pendekatan emosional serta spiritual bagi seluruh warga pondok, mulai dari guru dengan cara memberikan keteladanan, arahan dan perhatian akan pentingnya mendidik santri sehingga santri dan semua yang berada di lingkungan pondok dapat menjalankan kehidupan di pondok secara teratur dan penuh kesadaran di bawah tuntunan dan ajaran Islam.
2. Guru/Ustadz: Pendidikan karakter itu tidak hanya dilakukan pada tataran teori saja, akan tetapi juga yang lebih penting pada tataran aplikasinya berupa, keteladanan guru yang perlu di giatkan lagi. Sesuai yang tertera di salah satu dinding gedung pondok, “tiada kedisiplinan tanpa keteladanan, dan tiada keteladanan tanpa kedisiplinan.
3. Peneliti lain: Supaya dilakukan penelitian lebih lanjut, yang mampu mengungkap lebih jauh dan lebih mendalam tentang model pendidikan karakter yang diterapkan di pondok-pondok pesantren lainnya baik salaf maupun modern dan mengkombinasikannya agar dapat memberi kontribusi positif bagi penyelenggara pendidikan lainnya, seperti madrasah maupun

sekolah yang sangat memerlukan model-model pendidikan karakter yang bersifat aplikatif.